

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode Deskriptif . Menurut Creswell (2019, him. 4) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi serta memahami makna berdasarkan pengalaman, perspektif, serta makna yang berasal dari fenomena sosial atau kemanusiaan. Tujuannya, fenomena sosial tersebut dapat dipahami secara mendalam dan holistik. Pendekatan kualitatif diterapkan untuk meneliti suatu objek yang bersifat alamiah (Sugiyono, 2019 hlm. 25).

Penelitian Kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang mengizinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara mendetail, menggunakan metode yang spesifik seperti wawancara mendalam, focus group discussion (FGD), observasi (pengamatan), analisis isi, metode virtual, dan sejarah hidup atau biografi. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan identifikasi isu dari perspektif peneliti, dan memahami makna, dan interpretasi yang dilakukan terhadap perilaku, peristiwa atau obyek (Gatot haryono, 2020: 36). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian ilmu sosial umumnya yang mengumpulkan dan bekerja dengan data non-numerik data yang berusaha untuk menafsirkan makna dari data ini yang membantu peneliti memahami kehidupan sosial melalui studi populasi atau tempat yang ditargetkan (Aminah & Roikan, 2019: 57).

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019: 16). Jadi, penelitian kualitatif ini peneliti bermaksud akan memaparkan data secara deskriptif

dengan mengkaji dan memahami fenomena sosial yang berhubungan dengan pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 1 Sanding. Teknik data ini lebih fokus

pada pembahasan atau pemaparan tentang kualitatif, dimana penelitian deskriptif kualitatif berupaya untuk memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan tetapi memaparkan situasi. Peneliti melakukan penelitian ini Di SDN 1 Sanding Malangbong Garut yang beralamat di Jl. Sukabatu Desa Sanding, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek sebagai sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Subjek-subjek yang dimaksud adalah:

- a. Penyelenggara Pendidikan (Kepala Sekolah, Waka kurikulum, Guru).
- b. Peserta Didik

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019: 224). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner dokumentasi dan gabungan keempatnya. (angket). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta

(*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2019: 222-223).

3.3.1 Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono, 2019: 223-224). Observasi adalah deskripsi sistematis dari peristiwa, perilaku dan artefak dari sebuah pengaturan sosial (Gatot haryono, 2020: 79). Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2019: 145). Jadi, observasi ini digunakan untuk melihat langsung bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam proyek profil pelajar Pancasila di SDN 1 Sanding Kab Garut.

Berikut kisi-kisi Observasi yang akan digunakan :

Tabel 3.1

KISI-KISI OBSERVASI IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEARIFAN LOKAL

Aspek Pengamatan	Indikator Yang Dinilai	Nomor Soal	Jumlah Soal
A. Aspek Projek			
Perencanaan dan Tujuan	Proyek memiliki tujuan yang jelas dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal	1	1
	Proyek direncanakan untuk mencapai tujuan tersebut	2	1

Deden Mhammad Romdon, 2023

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEARIFAN LOKAL SENI BADENG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.

Pengorganisasian dan Pelaksanaan	Proyek diorganisir dan dikelola oleh sekolah	3	1
	Kolaborasi antara guru, staf sekolah, dan peserta didik dalam melaksanakan proyek	4	1
Penggunaan Sumber Daya	Bekolah memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mendukung implementasi proyek	5	1
	Ada dukungan dari pihak eksternal (instansi pemerintah, masyarakat, dll.) dalam melaksanakan proyek	6	1
B. Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila			
Pembelajaran Nilai-nilai Pancasila	Pembelajaran nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan sekolah	7	1
	Terdapat penggunaan metode atau pendekatan khusus dalam mengajar nilai-nilai Pancasila	8	1
Peningkatan Kesadaran Identitas Nasional	Proyek membantu meningkatkan kesadaran identitas nasional dan rasa cinta tanah air pada peserta didik	9	1
	Ada kegiatan khusus yang mendukung upaya ini	10	1
Pengembangan Tanggung Jawab Sosial	Peserta didik diajak untuk mengembangkan tanggung jawab sosial dan empati terhadap masyarakat sekitar melalui kearifan lokal	11	1
	Ada program atau kegiatan yang	12	1

		melibatkan peserta didik dalam membantu masyarakat		
C. Implementasi Kearifan Lokal				
Penanaman Nilai Kearifan Lokal		Sekolah menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada peserta didik	13	1
		Terdapat pengintegrasian budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran dan sehari-hari di sekolah	14	1
Pengenalan Warisan Budaya dan Tradisi Lokal		Peserta didik dikenalkan pada warisan budaya dan tradisi lokal	15	1
		Terdapat kegiatan khusus yang mempromosikan pemahaman tentang budaya lokal	16	1
Dampak pada Peserta Didik		Implementasi kearifan lokal mempengaruhi karakter dan perilaku peserta didik	17	1
		Ada perubahan yang terlihat dalam sikap dan pandangan peserta didik terhadap kearifan lokal	18	1
D. Pengembangan Karakter Peserta Didik				
Sikap terhadap Nilai-nilai Pancasila		Perubahan sikap peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila setelah mengikuti proyek ini	19	1
Pengembangan Moral dan Etika		Proyek ini membantu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang moral dan etika	20	1
Kesadaran tentang		Peserta didik menunjukkan	21	1

Kearifan Lokal	kesadaran dan apresiasi terhadap kearifan lokal setelah mengikuti proyek ini		
E. Kesimpulan			
Evaluasi Pelaksanaan Proyek	Proyek berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan awal	22	1
	Ada kendala atau hambatan dalam implementasi proyek	23	1
Dampak pada Karakter Peserta Didik	Proyek ini berdampak pada pengembangan karakter peserta didik secara keseluruhan	24	1
	Proyek ini berpotensi untuk berlanjut di masa depan	25	1

3.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2019: 137). Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan Ketika peneliti ingin mendapatkan pengetahuan tentang makna-makna subyektif yang dipahami individu berkaitan dengan topik yang sedang diteliti dan bermaksud untuk melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, dimana hal tersebut tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lainnya (Gatot haryono, 2020: 80). "*a meeting of two persons to exchange information and idea through questions and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2019: 231).

Jadi dengan demikian, wawancara sangat diperlukan dan dilakukan guna mendapatkan data-data terkait dengan proyek profil pelajar pancasila untuk

Deden Mhammad Romdon, 2023

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEARIFAN LOKAL SENI BADENG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.

penguatan karakter siswa di SDN 1 SandingMalangbong Garut. Proses wawancara dilakukan dalam rangka memperkuat data-data saat observasi (pengamatan) yang telah dilakukan peneliti sebelumnya.

Berikut adalah kisi-kisi wawancara yang akan digunakan :

3.2 Tabel kisi-kisi wawancara Kepala Sekolah

Judul Penelitian	Item Pertanyaan	No Item	Jumlah Item
Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui kearifan lokal	Sejak kapan Kurikulum merdeka diterapkan di SDN 1 SANDING?	1	1
	Apa yang anda ketahui tentang kurikulum merdeka?	2	1
	Apa tujuan penerapan kurikulum merdeka di SDN 1 SANDING?	3	1
	Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN 1 SANDING?	4	1
	Apa saja strategi sekolah dalam mempersiapkan kurikulum merdeka?	5	1
	Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka merdeka?	6	1
	Bagaimana proses berjalannya kurikulum merdeka di SDN 1 SANDING?	7	1
	Bagaimana sekolah dalam memfasilitasi guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka ?	8	1
	Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka?	9	1
	Apa titik tekan guru dalam proses manajemen kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam	10	1

implementasi kurikulum merdeka?		
Hal apa yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan Kurikulum merdeka?	11	1
Apa saja faktor penunjang dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 SANDING?	12	1
Adakah hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN 1 SANDING?	13	1
Bagaimana solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 SANDING?	14	1

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen wawancara Guru

Judul Penelitian	Item Pertanyaan	No Item	Jumlah Item
Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui kearifan lokal	Apakah anda pernah mendapat pelatihan atau sosialisasi tentang kurikulum merdeka?	1	1
	Bagaimana konsep Kurikulum merdeka yang anda ketahui? Menurut anda apa perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013?	2	1
	apa saja persiapan yang anda lakukan dalam pelaksanaan mata pelajaran dalam kurikulum merdeka?	3	1
	Bagaimana pelaksanaan untuk mata pelajaran dalam kurikulum merdeka agar bisa terlaksana dengan baik?	4	1
	Apa saja metode-metode yang digunakan oleh anda dalam pembelajaran?	5	1
	Media apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka?	6	1
	Model pembelajaran apa yang digunakan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar?	7	1
	Apa pendekatan yang dilakukan oleh anda dalam implementasi kurikulum merdeka ?	8	1
	Bagaimana strategi penyampaian pembelajaran mata Pelajaran pada peserta	9	1

Deden Mhammad Romdon, 2023

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEARIFAN LOKAL SENI BADENG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.

didik dalam kurikulum merdeka?		
Menurut anda apakah proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka pada mata pelajaran sudah efektif?	10	1
Apakah sarana dan prasarana di SDN 1 SANDING ini sudah memadai untuk implementasi kurikulum merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?	11	1
Aspek kompetensi/sikap apa saja yang ditanamkan kepada peserta didik dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	12	1
Bagaimana cara anda dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang religius?	13	1
Bagaimana perkembangan soft skill dan hard skill peserta didik dengan adanya kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	14	1

***) Jenis Penelitian Kualitatif**

Tabel 3.4 Kisi-kisi wawancara Siswa

Judul Penelitian	Item Pertanyaan	No Item	Jumlah Item
Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui kearifan lokal	Apa pendapatmu tentang kurikulum merdeka	1	1
	Bagaimanakah cara mengajar guru anda pada saat pembelajaran dikelas? Membosankan apa menyenangkan?	2	1
	Apakah guru anda selalu mengajak peserta didik aktif dalam pembelajaran dikelas?	3	1
	Apakah anda aktif dalam pembelajaran dikelas dan senang berdiskusi?	4	1
	Media apa yang dilakukan guru anda dalam proses kegiatan belajar mengajar?	5	1
	Apakah anda belajar dengan dibantu alat peraga?	6	1
	Menurut anda, perbedaan yang signifikan dalam proses pembelajaran dikelas saat ini bagaimana?	7	1
	Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti proses KBM pada mata pelajaran di sekolah?	8	1
	Kesulitan apa yang anda hadapi selama pembelajaran berlangsung?	9	1
	Menurut pendapat anda, apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan selama pembelajaran berlangsung itu?	10	1
	Apa saja harapan anda untuk pembelajaran kurikulum merdeka ?	11	1

***) Jenis Penelitian Kualitatif**

Deden Mhammad Romdon, 2023

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEARIFAN LOKAL SENI BADENG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.

3.3.3 Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019: 239).

Dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam sudi dokumentasi, yaitu:

- a. Dokumen-dokumen publik atau resmi. Dokumen resmi dipandang mampu memberikan gambar mengenai aktivitas, keterlibatan individu pada suatu komunitas tertentu dalam setting sosial. Dokumen resmi dapat dibagi kedalam dua bagian, yaitu: (1) Dokumen internal, yaitu dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu Lembaga, system yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, dan lain sebagainya. (2) Dokumentasi eksternal yaitu dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu Lembaga sosial, seperti majalah, koran, bulletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya.
- b. Dokumentasi pribadi, adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang Tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Tujuan melihat dokumentasi ini adalah untuk memperoleh sudut pandang orisinal dari kejadian situasi nyata. Terdapat tiga dokumentasi pribadi yang umum digunakan, yaitu: (1) Catatan harian (*diary*) yang berisi beragam aktivitas dan kegiatan termasuk juga unsur perasaan (2) Surat pribadi (tertulis kertas, *e-mail*, dan obrolan). Dapat dijadikan sebagai materi dalam analisis dokumen dengan syarat, peneliti mendapat izin dari orang yang bersangkutan. (3) Autobiografi yang merupakan tulisan atau pernyataan mengenai pengalaman hidup seseorang (Gatot haryono, 2020: 91-92).

Jadi dengan demikian, dokumentasi dalam penelitian ini sangat penting sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara berupa catatan lapangan.

Deden Mhammad Romdon, 2023

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEARIFAN LOKAL SENI BADENG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.

Selain untuk mendapatkan berbagai data-data yang berkaitan proyek profil pelajar pancasila untuk penguatan karakter siswa di SDN 1 Sanding Malangbong Garut.

**JADWAL PELAJARAN KELAS IV KURIKULUM MERDEKA
SDN 1 SANDING**
(Asumsi 1 Minggu = 36 minggu/dari 1 JP = 35 menit)

No	Isi Pokok Bahasan	Waktu Pembelajaran Per Kelas (Minggu)	Waktu Pembelajaran Individu (Membaca) Per Kelas	Total JP Per Kelas
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti*	100 (3)	36	144
2	Pendidikan Pancasila	144 (4)	36	180
3	Bahasa Indonesia	216 (6)	36	252
4	Matematika	180 (5)	36	216
5	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	180 (5)	36	216
6	Pendidikan Jaman Digital dan Kesehatan	100 (3)	36	144
7	Seni dan Budaya** 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari	100 (3)	36	144
Total***		1044 (29)	252 (7)	1296
8	Bahasa Inggris	72 (2)***	-	72***
9	Muatan Lokal 1. Desa Tulo Ajiupan 2. Bahasa Daerah	72 (2)*** 72 (2)***	-	72*** 72***
Total Jam Keseluruhan		1260 (35)	252 (7)	1512

Kejelasan:
 * Sesuai dengan peraturan yang berlaku, setiap minggu-masing
 ** Sesuai dengan peraturan yang berlaku minimal 1 (satu) jam seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan/atau Seni Tari) Peserta didik
 memilih 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari)
 *** Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan
 **** Total JP tidak termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh
 satuan pendidikan

Gambar 3.1 Jadwal Pelajaran kelas IV SDN 1 Sanding

**DAFTAR PELAJARAN KELAS IV
SDN 1 SANDING**
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PER MINGGU

No	Waktu	Materi					
		Agama	Bahasa	IPS	IPA	Seni	SB
1	08.30-09.30	PPK (Agama)	IPS	Matematika	IPS	PA	PS
2	09.30-10.30	Matematika	IPS	Matematika	IPS	PA	PS
3	10.30-11.30	Matematika	IPS	Seni	IPS	PA	PS
4	11.30-12.30	IPS	IPS	Pendid. Pancasila	Pendid. Pancasila	Seni (Seni Tari)	Seni (Seni Tari)
5	12.30-13.30	IPS	IPS	Pendid. Pancasila	Pendid. Pancasila	Seni (Seni Tari)	Seni (Seni Tari)
6	13.30-14.30	IPS	IPS	IPS	IPS	IPS	IPS
7	14.30-15.30	Seni	Matematika	IPS	IPS	-	IPS
8	15.30-16.30	Seni	Matematika	IPS	IPS	-	IPS
9	16.30-17.30	IPS	IPS	IPS	-	-	-

Kejelasan:
 * Sesuai dengan peraturan yang berlaku, setiap minggu-masing
 ** Sesuai dengan peraturan yang berlaku minimal 1 (satu) jam seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan/atau Seni Tari) Peserta didik
 memilih 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari)
 *** Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan
 **** Total JP tidak termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh
 satuan pendidikan

Gambar 3.2 Daftar Pelajaran kelas IV SDN 1 Sanding

Deden Mhammad Romdon, 2023

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEARIFAN LOKAL SENI BADENG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif pada dasarnya merupakan proses berulang dan reflektif yang dimulai Ketika data dikumpulkan; bukan setelah pengumpulan data selesai. Disela-sela observasi dan wawancara, peneliti bisa melakukan analisis data dan menemukan makna teks dan hubungannya dengan persoalan-persoalan lainnya. Proses membaca data dan menafsirkannya bisa dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proyek penelitian dilakukan. Peneliti bisa menyesuaikan dalam proses pengumpulan datanya; apakah perlu ditambahkan penyelidikan baru atau mengeksplorasi hubungan-hubungan baru lainnya. Proses ini dilakukan progresif (Gatot haryono, 2020: 103). Dalam penelitian dan pengembangan ada kegiatan analisis data kualitatif, bila metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode kualitatif, seperti wawancara mendalam, pengamatan dan studi dokumentasi. Penelitian untuk menemukan potensi dan masalah yang menggunakan metode kualitatif, maka analisis datanya akan menggunakan analisis kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali (Sugiyono, 2019: 366).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang "grounded". Namun dalam penelitian, kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan. bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an on going activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data

3.4.1 Analisis sebelum di lapangan

Deden Mhammad Romdon, 2023

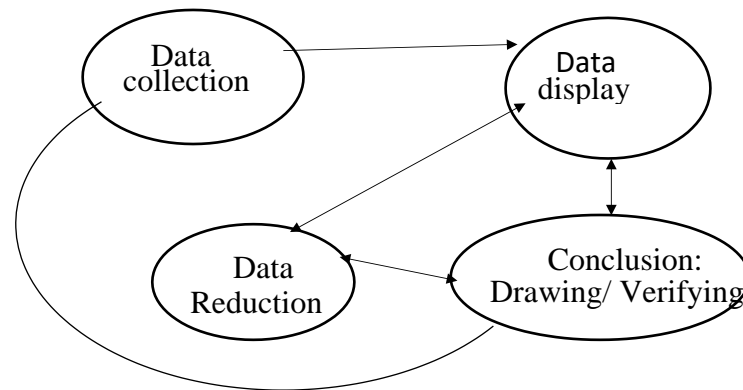
IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEARIFAN LOKAL SENI BADENG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Sugiyono, 2019: 245). Dengan demikian, sebelum terjun ke lapangan peneliti melakukan analisis terhadap berbagai data yang berkaitan dengan proyek profil pelajar pancasila dalam penguatan karakter siswa di SDN 1 Sanding Malangbong Garut.

3.4.2 Analisis data dilapangan model Miles dan Huberman

Menurut Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification (Sugiyono, 2019: 246-247).



Gambar 3. 3

Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)

a. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Data yang dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya (Sugiyono, 2019: 371).

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru,

Deden Mhammad Romdon, 2023

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEARIFAN LOKAL SENI BADENG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.

dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan (Sugiyono, 2019: 373).

b. *Display data (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data selanjutnya adalah ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2019: 373).

Dalam praktiknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang grounded. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian (Sugiyono, 2019: 374).

c. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dapat diwujudkan dalam tema (Sugiyono, 2019: 374).

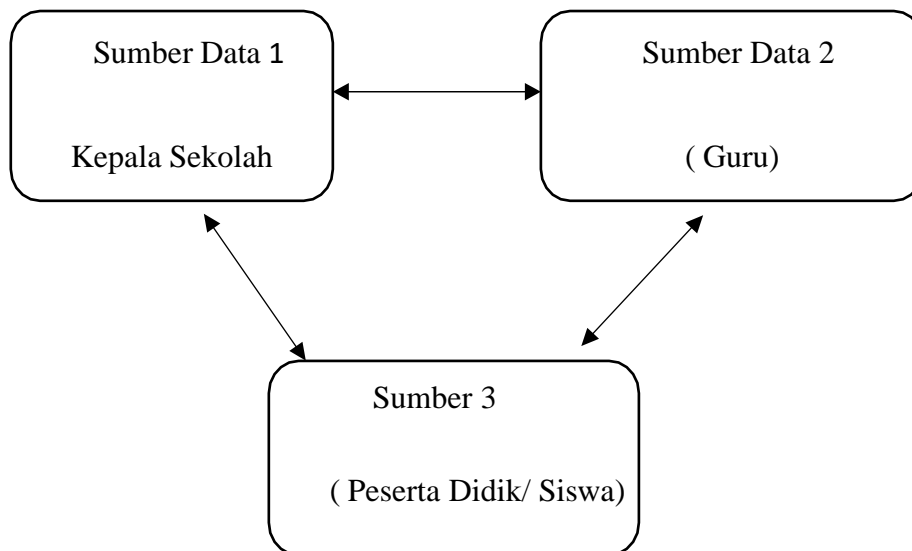
Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang- remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa perbandingan berbagai kategori dan dapat berupa hubungan kausal, interaktif, dan hubungan struktural (hubungan jalur, ada variabel intervening satu atau lebih) (Sugiyono, 2019: 375).

d. Verifikasi Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya (Sugiyono, 2019: 268-269).

e. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2019: 274). Peneliti perlu mengeksplorasi beberapa sumber data terkait kebenaran data, namun perlu diingat bahwa sumber yang diminta datanya adalah sumber yang terkait persoalan penelitian sehingga meningkatkan kepercayaan penelitian.

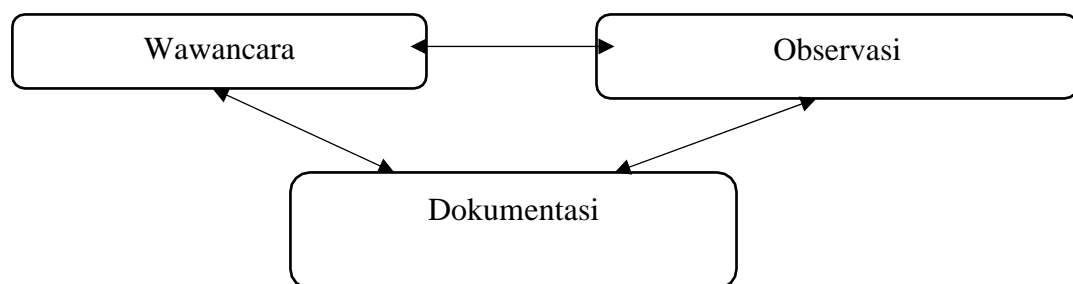


Gambar 3. 4
Trianggulasi Sumber

Gambar di atas menunjukkan bagaimana peneliti mengumpulkan informasi terkait pemahaman implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari informasi yang diperoleh, selanjutnya akan dideskripsikan, dikategorisasikan, dipilih mana saja pandangan yang sama dan berbeda dan mana yang spesifik dari keempat sumber data (informan) tersebut. Peneliti selanjutnya menganalisis data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan dimintakan kesepakatan (member check) dengan keempat sumber data (informan) tersebut.

f. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas oleh data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti, melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau pendu yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin lapora semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda (Sugiyono, 2019: 274).

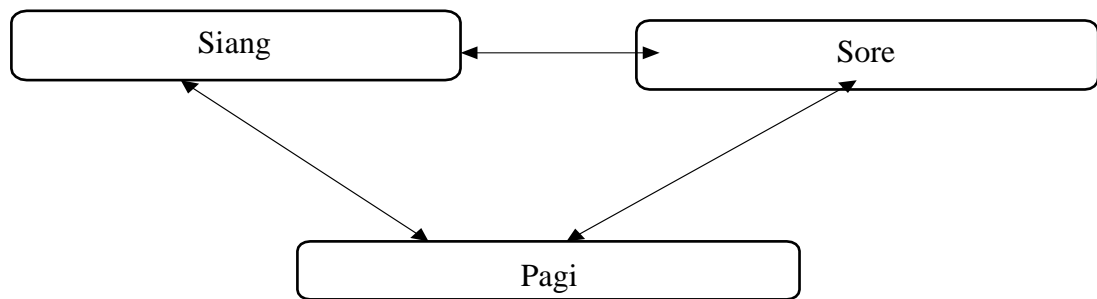


Gambar 3. 5

Triangulasi Teknik

g. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2019: 274).



Gambar 3. 6

Triangulasi Waktu

3.5 Lokasi Dan Subjek Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan secara purposif, yaitu teknik pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu atau kriteria tertentu yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan penulis (Sukmadinata, 2011). Selain itu, pemilihan subjek tidak ada unsur pemaksaan namun atas dasar kesediaan subjek menjadi informan dalam penelitian ini. Alasan lain yang mendasari peneliti memilih subjek yang -sudah dikenal sebelumnya adalah untuk memiliki hubungan baik sebelumnya, sehingga peneliti tidak terlalu sulit membangun hubungan terutama untuk mendapatkan banyak informasi yang dibutuhkan seaneh pencil. diungkapkan oleh Sukmadinata (2011) bahwa keterbukaan responden untuk memberikan jawaban atau respon secara objektif sangat ditentukan oleh hubungan baik yang tercipta antara pewawancara dengan responden. Agar mendukung metode Deskriptif yang digunakan, maka partisipan penelitian dipilih secara hati-hati berdasarkan pengalaman personal para guru dan fenomena personal yang ada terkait dengan pengalaman pengembangan profesional mereka. Menurut Creswell (1998) partisipan dalam penelitian Deskriptif haruslah individu-individu yang secara seksama dipilih karena memiliki ' pengalaman yang berkenaan dengan fenomena yang akan dikaji.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif Deskriptif dari & orang partisipan yang merupakan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Partisipan dalam penelitian ini adalah para guru yang dipilih secara

Deden Mhammad Romdon, 2023

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEARIFAN LOKAL SENI BADENG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.

purposive sample, dimana sumber data dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2008). Penelitian ini mengkaji Paradigma dari enam orang guru Sekolah Dasar tentang Profil Pelajar Pancasila. Pertimbangan yang diambil dalam pemilihan sumber data adalah enam orang guru yang sudah pernah ikut pelatihan tentang Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan oleh dinas pendidikan setempat. Selain itu ke- enam guru tersebut memiliki pengalaman mengajar ditingkatan kelas yang berbeda yaitu kelas tinggi dan rendah. Menurut Daymon dan Holloway dalam Reza (2012) bahwa dalam Deskriptif jumlah subjek bukan I masalah karena hasil dari penelitian bukan berupa generalisasi melainkan esensi dan gejala. Sedangkan untuk lokasi penelitian dilakukan di 1 Sekolah Dasar yang . yang berada di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Karena sekolah dalam kecamatan ini sudah pernah menerima sosialisasi tentang Profil Pelajar Pancasila, serta agar mengetahui lebih banyak pendapat guru, yang berbeda beda tentang Profil Pelajar Pancasila. Lokasi yang dipilih yaitu SDN 1 SANDING Kecamatan Malangbong Kab. Garut seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas .